

**PENGARUH MEDIA BUKU CERITA BERGAMBAR TERHADAP KEMAMPUAN  
MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS 3 SDN 05 BERANGAH DESA  
BELEKA KECAMATAN PRAYA TIMUR**

Ayu Resti Putri<sup>1</sup>, Nurhasanah<sup>2</sup>, Husniati<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>PGSD FKIP Universitas Mataram  
[1ayurestiputri09@gmail.com](mailto:1ayurestiputri09@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of picture storybook media on the reading comprehension ability of grade 3 students at SDN 05 Berangah, Beleka Village, East Praya District. This research uses nonequivalent experimental research design control group design. The population of this study were all 3rd grade students at SD 05 Berangah, Beleka Village, Praya Timur District, for the 2022/2023 academic year, totaling 25 students. The sample used was all 25 students with a total sampling technique / saturated sample. The data collection method uses observation sheets and performance tests in the form of test questions. The data analysis technique used is the Independent Sample T-Test at a significance level of 5%. Based on the t-test analysis, it shows that there are differences in the results of the students' reading comprehension ability in the control class and the experimental class seen in the column t-test for equality of means with a value of Sig.[2-tailed] namely  $0.05 > 0.000$  that  $t\text{-count} (8.048) > t\text{-table} (2.063)$ . This means that there is a significant effect of the use of picture story books on the reading*

*Abstract: Comprehension Ability of Grade 3 Students at SDN 05 Berangah, Beleka Village, East Praya District.*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media buku cerita bergambar terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas 3 SDN 05 Berangah Desa Beleka Kecamatan Praya Timur. Penelitian ini menggunakan desain penelitian eksperimen nonequivalent kontrol group design. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 3 SD 05 Berangah Desa Beleka Kecamatan Praya Timur tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 25 siswa. Sampel yang digunakan seluruh siswa 25 siswa dengan teknik total sampling/ sampel jenuh. Metode pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan tes unjuk kerja berupa soal tes. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah Independent Sample T-Test pada taraf signifikansi 5%. Berdasarkan analisis uji-t menunjukkan bahwa ada perbedaan hasil kemampuan membaca pemahaman siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen dilihat pada kolom t-test for equality of means dengan nilai Sig.[2-tailed] yaitu  $0,05 > 0,000$  bahwa  $t\text{-hitung} (8,048) > t\text{-tabel} (2,063)$ . Ini berarti

bahwa ada pengaruh yang signifikan penggunaan media buku cerita bergambar terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas 3 SDN 05 Berangah Desa Beleka Kecamatan Praya Timur.

Kata-kata Kunci: Media Buku Cerita Bergambar. Kemampuan Membaca Pemahaman

### **A. Pendahuluan**

Siswa sekolah dasar diajarkan berbagai mata pelajaran untuk menunjang perkembangan kognitif, afektif dan psikomotoriknya. Diantara sederatan mata pelajaran yang memegang peranan penting yang perlu diajarkan kepada para siswa di sekolah dasar salah satunya Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang memiliki peran penting di sekolah dasar, karena Bahasa memiliki peran yaitu antara lain sebagai sarana pembinaan kesatuan dan persatuan bangsa Indonesia, dan juga sarana pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni.

Melalui bahasa seseorang dapat menyampaikan pesan, perasaan, pikiran, gagasan dan pengalamannya kepada orang lain. Kemampuan berbahasa Indonesia dapat ditingkatkan melalui kegiatan belajar dengan menggunakan Bahasa yang baik. Mengingat peran penting Bahasa Indonesia tersebut, maka diharapkan dan sudah

sewajarnya pemerintah dalam hal ini Mendikbud memberikan perhatian lebih dalam melakukan peningkatan kualitas pembelajaran (Susanti, 2016:331).

Pelajaran bahasa Indonesia merupakan pelajaran wajib yang harus dikuasai siswa dalam pendidikan formal maka pelajaran bahasa Indonesia secara lisan maupun tulisan harus benar-benar dapat dikuasai dan dapat diaplikasikan langsung dalam kehidupan sehari-hari. Ada empat standar kompetensi yang diajarkan dalam pelajaran bahasa Indonesia yaitu: mendengarkan atau menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar yaitu agar siswa dapat berkomunikasi dengan baik. Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang diberikan di sekolah untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis, membaca, dan berkomunikasi. Pembelajaran bahasa Indonesia menurut Resmini, dkk., (2017: 49)

bahwa sebuah pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa lisan maupun tulisan. Pembelajaran bahasa Indonesia mencakup empat aspek yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Salah satu keterampilan berbahasa yang menjadi kompetensi penting bagi peserta didik dalam kehidupan adalah membaca.

Membaca secara umum adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis (Tarigan, 2018: 7). Pendapat tersebut didukung oleh Akhadiah, dkk., (2017: 22), membaca adalah suatu kesatuan kegiatan yang terpadu yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkannya dengan bunyi serta maknanya, serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan. Membaca adalah salah satu aspek keterampilan berbahasa. Kemampuan membaca merupakan bagian dari kegiatan berbahasa yang perlu dimiliki oleh setiap siswa, karena hampir sebagian besar aktivitas belajarnya berupa kegiatan

membaca untuk menambah wawasannya. Kemampuan membaca tidak hanya penting dalam pembelajaran bahasa, tetapi juga penting dalam mempelajari ilmu dan berbagai macam pengetahuan serta perkembangan diri pribadi seorang melalui penambahan wawasan (Halimah, 2015:201).

Keterampilan membaca merupakan keterampilan dasar bagi siswa yang harus mereka kuasai agar dapat mengikuti seluruh kegiatan dalam proses pendidikan dan pembelajaran. membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan. Dalam konteks pembelajaran di kelas, peran guru dalam proses membaca antara lain menciptakan pengalaman yang memperkenalkan, memelihara, atau memperluas kemampuan siswa untuk memahami teks. Dalam keterampilan membaca siswa melewati proses membaca permulaan terlebih dahulu sebelum berada pada tahap membaca pemahaman.

Membaca pemahaman merupakan salah satu kompetensi dasar dari keterampilan membaca

yang terdapat dalam kurikulum untuk jenjang sekolah dasar. Membaca pemahaman adalah sejenis membaca yang bertujuan untuk memahami. Indikator dari kompetensi dasar membaca pemahaman ini adalah siswa mampu menyimpulkan isi cerita anak dalam beberapa kalimat menggunakan bahasa yang baik dan benar. Pemilihan kompetensi dasar tersebut didasarkan pada perlunya penguasaan keterampilan membaca pemahaman bagi siswa. Dalam pembelajaran kemampuan membaca pemahaman di sekolah dasar menjadi salah satu bagian keterampilan berbahasa yang harus diajarkan kepada siswa dan dikuasai oleh siswa. Membaca pemahaman adalah suatu kegiatan membaca untuk menyerap informasi dari bahan bacaan tersebut dan memahami atau mengetahui maksud atau makna yang tersirat dari bacaan tersebut sehingga dapat tersampaikan dengan baik kepada pembaca. Seseorang yang melakukan kegiatan membaca pemahaman harus menguasai bahasa atau tulisan yang digunakan dalam bacaan yang dibacanya dan mampu menangkap

informasi atau isi bacaan tersebut (Abidin, 2018:60).

Keterampilan membaca sebagai salah satu kemampuan berbahasa memegang peranan penting agar seorang individu dapat mempelajari berbagai informasi, pengetahuan tertulis. Dalam masyarakat yang semakin maju, kemampuan membaca merupakan kebutuhan. Sebagian informasi disajikan tertulis dan hanya dapat diperoleh melalui membaca. Koran, majalah, resep obat, menu makanan, bahkan informasi visual melalui TV memerlukan kemampuan membaca. Untuk anak sendiri kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika pada masa sekolah tidak segera memiliki kemampuan untuk membaca, maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas yang lebih tinggi. Pengajaran membaca hanya melihat tulisan dan mendengarkan bunyi fonem kata dan kalimat saja kurang efektif.

Hal ini juga diperkuat oleh budaya membaca dan menulis masyarakat Indonesia masih sangat rendah. Hal ini terbukti dari beberapa hasil survei beberapa lembaga

internasional yang menunjukkan budaya literasi masyarakat Indonesia masih kalah dengan negara lain. Hasil penelitian Progres In Internasional Reading Literacy Study (PIRLS) dan Programme for Internasional Students Assesment (PISA) yang mengukur keterampilan membaca peserta didik, Indonesia menduduki peringkat bawah (Buku Saku Gerakan Literasi Sekolah, 2015). Hal ini diperkuat juga dengan data statistic UNESCO yang menyebutkan indeks minat baca di Indonesia baru mencapai 0,0001. Artinya setiap 1000 penduduk, hanya satu orang saja yang memiliki minat baca (Petunjuk Teknis Kampung Literasi, 2016). Banyak faktor yang mempengaruhi rendahnya minat baca pada anak Diantara faktor yang paling berpengaruh adalah televisi, dan gadget serta kurangnya minat siswa dalam membaca disebabkan cara penyamapain materi oleh guru yang monoton menyebabkan siswa tidak terlalu antusias dalam belajar.

Untuk itu kreatifitas guru dalam mengajar agar anak tidak mengalami kejenuhan dalam belajar sangatlah diperlukan. Jika anak sudah mulai jenuh, maka mereka tidak akan menyimak apa yang disampaikan

oleh guru. Padahal tumbuhnya perhatian pada pengajaran menyimak sebagai salah satu sarana penting penerimaan komunikasi. Kreatifitas guru dalam mengajar salah satunya berupa metode mengajar dan penggunaan media pembelajaran. Karena bagaimanapun juga pada masa sekarang ini dalam sebuah sistem pendidikan modern fungsi guru sebagai penyampai pesan pendidikan tampaknya memang sangat perlu dibantu dengan media pembelajaran, agar proses belajar mengajar pada khususnya dan proses pendidikan pada umumnya dapat berlangsung secara efektif.

Menurut Assosiasi Pendidikan Nasional (National Education Association/ NEA) yang dimaksud dengan media pembelajaran adalah “bentuk-bentuk komunikasi baik cetak maupun audio visual serta peralatannya yang dapat dimanipulasi, dilihat, didengar dan dibaca” (Arsyad, 2018:5). Penggunaan media yang tepat untuk menambah peningkatan kemampuan membaca dan menyimak anak sangatlah penting. Salah satunya adalah media buku cerita bergambar.

Buku cerita bergambar merupakan suatu media berbentuk buku yang berisi teks narasi maupun deskripsi yang menceritakan atau menggambarkan suatu hal yang didukung dengan gambar-gambar yang sesuai dengan teks tersebut. Melalui penerapan buku cerita bergambar dalam pembelajaran membaca pemahaman diyakini dapat memperbaiki hasil belajar siswa dengan pertimbangan sebagai berikut. Pertama, buku cerita bergambar berisi teks dan gambar yang saling berkesinambungan, sehingga memudahkan siswa untuk memahami informasi dan makna yang terkandung di dalam buku tersebut. Kedua, melalui penggunaan buku cerita bergambar, diharapkan minat siswa dalam membaca akan tumbuh, sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa tersebut. Ketiga, membaca pemahaman merupakan salah satu keterampilan membaca yang sangat penting. Dikatakan demikian karena kemampuan membaca pemahaman dapat digunakan siswa untuk memahami materi pelajaran yang disajikan dalam bahasa tulis.

Guru harus mampu menerapkan media pembelajaran

yang sesuai dengan tujuan dan karakteristik pembelajaran. Apabila guru tidak mampu melaksanakan hal tersebut, maka kemampuan membaca siswa akan menjadi rendah dan tidak mampu dikembangkan. Kondisi seperti ini juga terjadi di SDN 05 Berangah Desa Beleka Kecamatan Praya Timur. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru kelas yakni Ibu wati yang dilaksanakan pada Rabu, 8 Juni 2022 didapati bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa masih rendah, terutama terjadi pada siswa kelas 3. Dikatakan demikian karena kebanyakan siswa belum mencapai KKM, yaitu sebanyak 7 siswa dari seluruh siswa yang berjumlah 25 siswa. Selain itu, diperoleh pula informasi bahwa pembelajaran yang dilakukan guru kelas 3 masih berpusat kepada guru. Guru masih berperan sebagai pusat pembelajaran tanpa menggunakan bantuan media pembelajaran, sehingga siswa bersifat pasif dalam pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan adanya media pembelajaran yang menarik, salah satunya dengan menerapkan buku cerita bergambar pada materi membaca pemahaman.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka perlu dilakukan penelitian tentang pengaruh media buku cerita bergambar terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas 3 SDN 05 Berangah Desa Beleka Kecamatan Praya Timur.

## **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian eksperimen merupakan metode kuantitatif yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variable independen (treatment/perlakuan) terhadap variabel dependen (hasil) dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2017 : 127). Pendekatan kuantitatif ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian yang ada.

Design penelitian yang digunakan adalah nonequivalent kontrol group design. Dalam penelitian ini mempunyai dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol yang akan diberi perlakuan akan dibandingkan dengan kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan yang dipilih secara acak atau random, sehingga peneliti sudah

menentukan kelas mana yang akan dijadikan kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah media buku cerita bergambar dan variabel terikat dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah kemampuan membaca pemahaman. Penelitian dilaksanakan di SDN 05 Berangah Desa Beleka Kecamatan Praya Timur pada bulan November 2022, kegiatan dilaksanakan meliputi kegiatan persiapan hingga pelaksanaan. Rangkaian penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 3 SD 05 Berangah Desa Beleka Kecamatan Praya Timur tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 25 siswa. Dalam penelitian ini pengambilan sampel dilakukan dengan teknik total sampling/ sampel jenuh yaitu teknik pengambilan sampel yaitu seluruh populasi dijadikan sebagai sampel (Arikunto, 2018:98). Maka sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 3 SD 05 Berangah Desa Beleka Kecamatan Praya Timur tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 25 siswa. Selanjutnya

sampel dibagi menjadi dua kelompok yaitu siswa kelas A SDN 05 Berangah berjumlah 13 siswa sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas B SDN 05 Berangah Desa Beleka Kecamatan Praya Timur berjumlah 12 siswa sebagai kelas kontrol. Jadi jumlah sampel keseluruhan pada penelitian ini adalah 25 siswa.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, tes unjuk kerja. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi, dan tes unjuk kerja. Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah uji prasyarat analisis menggunakan uji normalitas dan uji Homogenitas, serta analisis akhir (uji hipotesis) menggunakan uji t-test. Uji T-test.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil**

Pada penelitian ini, diberikan dua kali treatment baik kepada kelas eksperimen maupun kelas kontrol, untuk melihat pengaruh dari media buku cerita bergambar. Pada tahap awal, kelas eksperimen diberikan treatment menggunakan teks cerita tanpa gambar sedangkan untuk treatment kedua menggunakan

media buku cerita bergambar sehingga yang membedakan hanya media pembelajaran yang digunakan yaitu buku cerita bergambar. Begitupun juga kelas kontrol diberikan dua treatment menggunakan media buku cerita tanpa gambar baik pada treatment pertama maupun treatment kedua. Terdapat total dua kali treatment yang diberikan kepada masing-masing kelas.

Pengujian validitas dilakukan terhadap 25 responden. Pengambilan keputusan berdasarkan pada nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  sebesar 0,396 dengan signifikansi = 0,05 pada jumlah  $N = 25$  maka didapatkan hasil instrumen tes kemampuan membaca pemahaman yang digunakan pada penelitian ini adalah valid atau layak digunakan untuk mengambil data penelitian karena semua nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Demikian pula hasil uji reliabilitas bahwa koefisien korelasi untuk instrumen tes kemampuan membaca pemahaman adalah sebesar  $0,853 > 0,60$ , maka dapat disimpulkan bahwa instrumen tes pada penelitian ini dinyatakan reliabel

1.Data Keterlaksanaan Pembelajaran Menggunakan Media Buku Cerita Bergambar



Perlakuan yang diberikan pada kelompok eksperimen dengan jumlah siswa sebanyak 13 orang dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Perlakuan dilaksanakan dengan menerapkan pembelajaran menggunakan media buku cerita bergambar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dalam hal ini penulis bertindak sebagai pengajar sedangkan guru kelas menjadi observer untuk melihat keterlaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen menggunakan media buku cerita bergambar, dari perlakuan tersebut menggunakan lembar observasi. Adapun hasil dari pengamatan yang dilakukan bahwa proses perlakuan pada kelompok eksperimen telah dilaksanakan dengan baik (100%). Hal tersebut dikarenakan pengajar telah melaksanakan seluruh aktivitas-aktivitas inti dari penggunaan media buku cerita bergambar terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa.

## 2. Data Hasil Nilai Membaca Pemahaman Siswa

Data hasil nilai membaca pemahaman pada kelompok sampel dan kelompok eksperimen terbagi menjadi dua yakni data pre-test dan

data post test. Adapun deskripsi kedua data tersebut adalah sebagai berikut:

### a. Data pretest

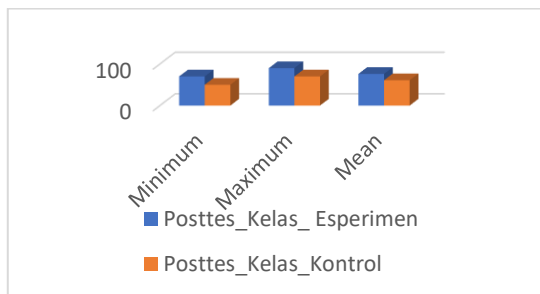
Pretest dilaksanakan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Setelah diolah, data hasil pretest dapat diinterpretasikan sebagai berikut.

Tabel 4.1 Distribusi Nilai Tes Awal (Pre-Test) Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.

	N	Minimum	Maximum	Mean
Kelas_Esperimen	13	30	60	43.16
Kelas_Kontrol	12	30	50	41.67

Berdasarkan tabel 4.1 dapat disimpulkan bahwa skor rata-rata hasil belajar Bahasa Indonesia siswa pada kelas eksperimen sebesar 43,16 dan skor rata-rata di kelas control sebesar 41,67. Jadi skor antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol memiliki selisih yang tidak terlalu jauh dengan selisih hanya sebesar 1,49. Dengan demikian maka dapat diasumsikan bahwa keadaan awal kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tersebut relatif setara. Selain pada aspek skor rata-rata, distribusi data juga menunjukkan sebaran yang

hampir sama dengan nilai minimum sama yaitu 30 dan nilai maksimum pada kelas eksperimen sebesar 60 dan pada kelas kontrol sebesar 50. Selengkapnya dapat dilihat pada histogram berikut.



Gambar 4.1 Perbandingan Hasil *Pre-test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Dari gambar 4.1 di atas, dapat dilihat bahwa hasil *pre-test* antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen memiliki sebaran data yang hampir sama dan mencerminkan tingkat kemampuan yang setara dalam nilai membaca pemahaman siswa. Kemampuan mengerjakan soal tes siswa jika dilihat dari skor *pre-test* tersebut menunjukkan bahwa hanya sedikit selisih skor tertinggi.

**a. Data post test**

Setelah perlakuan selesai dilaksanakan pada kelompok eksperimen, selanjutnya dilakukan *post-test* terhadap kelompok

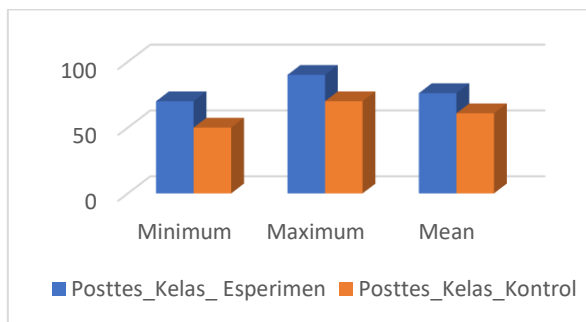
eksperimen dan kelompok kontrol untuk mengetahui perbedaan skor membaca pemahaman siswa pada kedua kelompok tersebut. Setelah diolah, data hasil *post-test* tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut.

**Tabel 4.2 Distribusi Nilai Test Akhir (Post-test) Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

	N	Minimu m	Maximu m	Mean
Posttes_Kelas_Esperimen	13	70	90	76.15
Posttes_Kelas_Kontrol	12	50	70	60.83

Berdasarkan tabel 4.2 dapat disimpulkan bahwa skor rata-rata membaca pemahaman siswa pada kelas eksperimen sebesar 76,15, dan skor rata-rata pada kelompok kontrol sebesar 60,83 dengan selisih sebesar 15,32. Jadi skor antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol pada *post-test* menunjukkan selisih yang relatif jauh bila dibandingkan dengan hasil *pre-test* sebelumnya. Selain pada aspek skor rata-rata, distribusi data juga menunjukkan sebaran yang tidak lagi sama dengan skor minimum untuk kelompok kontrol sebesar 50,

sementara skor minimum untuk kelompok eksperimen sebesar 70 dan nilai maksimum pada kelas eksperimen sebesar 90 dan pada kelas kontrol sebesar 70. Selengkapnya dapat dilihat pada histogram berikut:



Gambar 4.2. Perbandingan Hasil Post-test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Dari gambar 4.2 dapat dilihat bahwa antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen memiliki sebaran data yang tidak sama. Demikian juga skor maksimum kelompok eksperimen lebih tinggi yaitu sebesar 90 dengan skor yang relatif lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol sebesar 70. Sehingga dapat dikatakan bahwa setelah dilakukan perlakuan terhadap kelompok eksperimen terdapat perbedaan antara nilai membaca pemahaman siswa pada kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol

yang pada hasil pre-test sebelumnya menunjukkan kesetaraan.

### **b. Uji Normalitas dan Homogenitas**

Data pre dan post-test sebagaimana dideskripsikan di atas selanjutnya di uji normalitas dan homogenitasnya sebagai uji prasyarat untuk uji hipotesis.

#### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak menggunakan uji kolmogorov-smirnov dengan taraf signifikansi 0,05. Dalam hal ini pedoman penarikan kesimpulan dalam uji One-sampel Kolomogorov Smirnov ini yaitu jika  $\text{sig.} > 0,05$  maka data berdistribusi normal, sedangkan jika  $\text{sig.} < 0,05$  maka data berdistribusi tidak normal. Uji Normalitas ini dilakukan pada data kelas eksperimen dan kelas kontrol yang meliputi hasil tes awal (pre-test) dan tes akhir (post-test) masing-masing kelompok. Dari perhitungan uji normalitas diperoleh hasil analisis seperti pada tabel berikut.

**Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas Menggunakan Uji Kolmogorov Smirnov**

		Unstandardized Residual
N		25
Normal Parametersa	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.53008525
Most Extreme Differences	Absolute	.161
	Positive	.112
	Negative	-.161
Kolmogorov-Smirnov Z		.739
Asymp. Sig. (2-tailed)		.070

Berdasarkan tabel 4.3 didapatkan nilai signifikansi pada t-tabel (Asymp. Sig. (2-tailed)) sebesar 0,070 lebih besar dari  $\alpha$  (0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa persebaran variabel berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kesamaan varians antara dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menggunakan uji F. Adapun kriteria untuk menyimpulkan varians data homogen atau tidak homogen adalah dengan membandingkan harga sig. pada levene's statistic

dengan harga 0,05 ( sig > 0,05). Hasil uji homogenitas terhadap data pre-test dan post-test pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

**Tabel 4.4 Hasil Uji Homogenitas Menggunakan Uji Levene (Levene's Test) Test of Homogeneity of Variances**

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pretest	.465	1	24	.463
Posttest	.037	1	24	.738

Berdasarkan tabel 4.4 dapat disimpulkan bahwa data pre-test dengan signifikansi 0.463 dan data post-test dengan signifikansi 0.738 memiliki varians data yang homogen karena memiliki sig. > 0.05. Dengan demikian karena nilai signifikansinya lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa data yang sudah diteliti dinyatakan homogen.

**c. Uji Hipotesis**

a. **Independent Sample T-Test (Uji-T)**

Uji independent sample t-test digunakan untuk mengetahui perbedaan penggunaan variabel bebas dan variabel terikat. Uji independent sample t-test dilakukan

dengan membandingkan data dua kelompok yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan hipotesis:

- 1)  $H_0$  (hipotesis Nihil) yaitu media buku cerita bergambar tidak berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas 3 SDN 05 Berangah Desa Beleka Kecamatan Praya Timur.
- 2)  $H_a$  (hipotesis kerja) yaitu media buku cerita bergambar terbukti memiliki pengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas 3 SDN 05 Berangah Desa Beleka Kecamatan Praya Timur.

Dengan menggunakan uji independent sample t-test dibantu dengan program analisis statistik SPSS 17.0 for windows, pengaruh perlakuan dapat diidentifikasi dengan baik dan akurat. Pada uji hipotesis ini, akan dibandingkan pada taraf signifikansi 5% dengan kesimpulan yaitu jika  $T_{hitung} > T_{tabel}$ , maka hipotesis nihil ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dan jika  $T_{hitung} < T_{tabel}$ , maka hipotesis nihil ( $H_0$ ) diterima dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) penelitian ditolak. Untuk mengetahui signifikasi

pengaruh yang diberikan oleh variable X dapat disimpulkan dengan ketentuan jika  $sign. < 0,05$  maka variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan, tetapi jika  $sign. > 0,05$  maka variabel tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

Adapun hasil analisis pengujian hipotesis dengan menggunakan independent sample t-test dapat dilihat pada tabel berikut ini.

### **Pembahasan**

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan desain penelitian *quasi experiment* tipe *non equivalen kontrol grup design*. Kegiatan penelitian dilaksanakan pada bulan November 2022, pada siswa kelas kelas 3 SDN 05 Berangah Desa Beleka Kecamatan Praya Timur yang berjumlah 25. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh media buku cerita bergambar terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas 3 SDN 05 Berangah Desa Beleka Kecamatan Praya Timur.

Data hasil belajar *posttest* kelas eksperimen presentase

ketuntasannya tergolong tinggi. Hal ini dikarenakan mereka relatif lebih memahami dan mendalami materi, karena proses pembelajaran siswa di kelas eksperimen lebih menekankan kegiatan yang mengaktifkan siswa melalui kegiatan membaca yang dibantu dengan gambar yang dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa terhadap materi yang sedang dipelajarinya, disamping guru juga masih memberikan penjelasan terkait materi.

Meskipun demikian masih ada beberapa siswa yang kemampuan belajar masih rendah. Namun dari hasil posttest ini dapat terlihat bahwa kemampuan kognitif siswa kelas eksperimen yang menggunakan media buku cerita bergambar lebih baik daripada kelas kontrol yang tanpa menggunakan media buku cerita bergambar. Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data, diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh kemampuan membaca pemahaman siswa di kelas eksperimen yang menggunakan media buku cerita bergambar.

Media buku cerita bergambar merupakan media yang tepat dalam penerapan mata pelajaran Bahasa Indonesia terutama pada materi yang

mengandung narasi. Media ini dapat mempengaruhi peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa yang dibuktikan dengan hasil nilai yang diperoleh dengan Uji hipotesis. Hasil uji hipotesis tersebut diperoleh bahwa bahwa  $t\text{-hitung} (8,048) > t\text{-tabel} (2,063)$  dan nilai Sig. (2-tailed) yaitu  $0,000 < 0,05$ . Artinya,  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima yang berarti bahwa terdapat pengaruh media buku cerita bergambar terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas 3 SDN 05 Berangah Desa Beleka Kecamatan Praya Timur.

Berdasarkan penjelasan yang telah disebutkan, diperoleh kesimpulan bahwa penggunaan media buku cerita bergambar berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas 3 SDN 05 Berangah Desa Beleka Kecamatan Praya Timur. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sanaky, (2019:7) bahwa fungsi media pembelajaran dalam kegiatan proses belajar mengajar adalah sebagai inti, menarik, dan mengarahkan perhatian pembelajaran untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual

yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran. Hal ini sesuai dengan penelitian yang terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2018), menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari penerapan media buku cerita bergambar terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa. Hal ini dapat dilihat berdasarkan rata-rata nilai rata-rata hasil belajar bahasa Indonesia siswa yang diajar dengan menggunakan media buku cerita bergambar lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar siswa sebelum diberikan perlakuan dengan penggunaan media buku cerita bergambar. Hal ini dibuktikan dengan Frekuensi dan persentase nilai kemampuan membaca yang diperoleh siswa pada (pretets) yaitu nilai 75 keatas sebanyak 12 orang dengan persentase 40% dari jumlah sampel, sedangkan siswa yang mendapat nilai 74 ke bawah sebanyak 18 orang dengan persentase 60% dari jumlah sampel. Sedangkan frekuensi dan persentase nilai kemampuan membaca yang diperoleh siswa pada (posttest) yaitu nilai 75 keatas sebanyak 19 orang dengan persentase 63% dari jumlah sampel, sedangkan nilai 74 ke bawah

sebanyak 11 orang dengan persentase 37% dari jumlah sampel.

Berdasarkan pernyataan yang dinyatakan oleh Damayanti (2018: 15) bahwa media buku cerita bergambar yaitu buku yang isinya memiliki unsur gambar dan kata-kata, dimana gambar dan kata-kata tersebut tidak terdiri secara individu namun memiliki keterkaitan satu sama lain supaya menjadi sebuah kesatuan cerita. Buku cerita bergambar yaitu perantara yang bisa mengkomunikasikan kenyataan serta ide secara kuat dan jelas dengan kombinasi antar pengungkapan kata-kata dan gambar. Selain itu menurut Majis (dalam Syifak, 2019: 23), media buku cerita bergambar adalah suatu perantara atau media bagi anak yang berbentuk buku yang isi ceritanya memiliki keindahan dan kenikmatan anak, serta dilengkapi dengan gambar-gambar yang menarik, lucu, dan juga menyenangkan supaya anak menjadi gemar dan senang membaca dengan demikian membaca menjadi suatu hal kebutuhan yang harus dipenuhi oleh seorang anak. Media memegang peranan yang sangat penting dalam proses kegiatan belajar mengajar karena media gambar dapat

memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan. Selain itu gambar juga dapat menumbuhkan minat peserta didik dan dapat memberikan keterkaitan isi materi pembelajaran dengan dunia nyata. Alam pikir anak adalah gambar dengan kata lain bahasa alam pikir anak adalah bahasa gambar” semua informasi yang diterima akan dipikirkan dalam pikirannya dalam bentuk konkret atau nyata bentuk yang sesuai dengan pemikirannya sendiri.

Media pembelajaran yang digunakan dalam belajar sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa yang berdampak pada prestasi belajarnya siswa. Banyak media pembelajaran yang menyediakan media inovatif yang mampu mengaktifkan siswa dalam belajar. Manfaat media pembelajaran dalam proses pembelajaran secara umum adalah memperlancar interaksi guru dengan siswa sehingga pembelajaran akan lebih efektif dan efisien. Manfaat media dalam pengajaran adalah sebagai berikut (Umar, 2018: 135-136):

1) Meningkatkan mutu pendidikan dengan cara meningkatkan

kecepatan belajar (*rate of learning*), membantu guru untuk menggunakan waktu belajar siswa secara baik, mengurangi beban guru dalam menyajikan informasi dan membuat aktivitas guru lebih terarah untuk meningkatkan semangat belajar.

- 2) Memberi kemungkinan pendidikan yang sifatnya lebih individual dengan jalan memperkecil atau mengurangi kontrol guru yang tradisional dan kaku, memberi kesempatan luas kepada anak untuk berkembang menurut kemampuannya serta memungkinkan mereka belajar menurut cara yang dikehendakinya.
- 3) Memberi dasar pengajaran yang lebih ilmiah dengan jalan menyajikan atau merencanakan program pengajaran yang logis dan sistematis, mengembangkan kegiatan pengajaran melalui penelitian, baik sebagai pelengkap maupun sebagai terapan
- 4) Pengajaran dapat dilakukan secara mantap karena meningkatnya kemampuan manusia untuk memanfaatkan media komunikasi, informasi dan



data secara lebih konkrit dan rasional.

- 5) Meningkatkan terwujudnya kedekatan belajar (*immediacy learning*) karena media pengajaran dapat menghilangkan atau mengurangi jurang pemisah antara kenyataan di luar kelas dan di dalam kelas serta memberikan pengetahuan langsung.
- 6) Memberikan penyajian pendidikan lebih luas, terutama melalui media massa, dengan jalan memanfaatkan secara bersama dan lebih luas peristiwa-peristiwa langka dan menyajikan informasi yang tidak terlalu menekankan batas ruang dan waktu

Salah satu media pembelajaran adalah media buku cerita bergambar. Pada buku cerita bergambar yang termasuk bagian dari gambar tersebut mengilustrasikan suatu kejadian yang saling berkesinambungan sehingga dapat dipergunakan untuk menyampaikan suatu hal yang menantang dan menarik. Komposisi pewarnaan dapat memberikan dan menentukan kadar pengilustrasian, lain halnya dengan ilustrasi untuk buku bergambar, walaupun hanya memiliki warna hitam dan putih dapat dikatakan

representatif. Pemilihan tampilan warna untuk ilustrasi buku cerita bergambar satu jenis warna tertentu dapat mengilustrasikan berbagai nuansa dan wahana (Hidayah dan Kholifah, 2019:156).

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dapat dinyatakan hipotesis penelitian diterima yang berarti ada pengaruh yang signifikan atas penggunaan media buku cerita bergambar terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas 3 SDN 05 Berangah Desa Beleka Kecamatan Praya Timur. Hal ini didasarkan pada hasil perhitungan uji hipotesis menggunakan rumus independent samples t-test diperoleh data bahwa  $t\text{-hitung} (8,048) > t\text{-tabel} (2,063)$  dan nilai Sig. [2-tailed] yaitu 0,05 yaitu 0,000.

#### **Ucapan Terima Kasih**

Terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk membantu, membimbing, dan mendukung selama proses penyelesaian karya ilmiah ini. Terima kasih pula untuk kepala sekolah, guru, staf, dan peserta didik kelas IV SDN 1

Cakranegara yang terlibat dalam penelitian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abidin. 2018. *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Rafika Aditama.
- Akhadiyah, S. dkk., 2017. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga
- Arikunto, S. 2018. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arsyad, A. 2018. *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Buku Saku Gerakan Literasi Sekolah. 2015. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Damayanti. 2018. *Media Pembelajaran Inovatif Interaktif*. Yogyakarta: Kukuba
- Halimah, A. 2015. "Pengaruh Metode SQ3R Terhadap Kemampuan Membaca Pemahan", *Auladuna*, Vol. 2, No, 2 (Desember 2015), 201.
- Hidayah, N. dan Kholifah, D.R.N. 2019. *Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Sekolah Dasar* .Yogyakarta: Pustaka Pranala.
- Resmini, N. dkk.2012. *Pembinaan dan Pengembangan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indoensia*. Bandung: UPI Press
- Rimawati, G. 2019. *Ragam Media Pembelajaran* .Yogyakarta: Kata Pena.
- Sanaky, H.A.H. 2019. *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*. Yogyakarta: Kaukaba.
- Somadyo, S. 2017. *Strategi dan teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Susanti, B. 2016. "Dengan Menggunakan Media Potongan-Potongan Kata Dapat Meningkatkan Keterampilan Membaca Nyaring Dikelas 1 SD Negeri 05 Kabawean" *Jurnal PGSD FKIP Universitas Bengkulu* ISSN 1693 8577 2016. h. 331-339
- Syifak, M. 2019. "Penggunaan Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring Peserta Didik Kelas II SDN Margerejo III/405 Surabaya", *PGSD FIP Univeritas Surabaya*
- Tarigan, H.G. 2018. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan*

*Berbahasa.* Bandung :  
Angakasa Bandung

Umar, 2018. *Media Pendidikan:  
Peran dan Fungsinya dalam  
Pembelajaran.* Jurnal  
Tarbawijayah. Volume 10  
Nomor 2 Edisi Juli-Desember  
2018.